

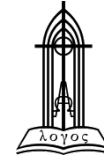
pernah melawan, tidak pernah melanggar, tidak pernah bersalah kepada hukum yang ada di Roma. Apa dosanya? Mencuri? Tidak. Berzinah? Tidak. Memukul orang? Tidak. Membakar rumah orang? Tidak. Memperkosakan perempuan? Tidak. Maka setelah selesai itu Pilatus ambil air mencuci tangan dan berkata, Orang ini tidak berdosa. Aku tidak menemukan dosa apapun, orang ini tidak boleh dihukum. Lepaslah Dia. Tetapi mereka katakana, "Tidak, Dia harus dihukum mati!" Pilatus sekarang menjadi bingung, dia sekarang menjadi hakim dan menjadi orang yang dicurigai oleh bawahan. Waktu Pilatus bingung, datanglah seorang bawa sepucuk surat dari istrinya. Malam itu dia mimpi, di dalam mimpi ada gangguan berkata, beritahu kepada suamimu jangan bicara apapun tentang Yesus, karena kalau dia mengikuti peristiwa itu berarti dia melanggar hukum. *Do not intervene*, orang itu tidak berdosa. Pilatus tutup surat itu, dia tidak berani ambil vonis. Inilah 1 paradoks dan 1 konflik yang besar, yang mengadili Yesus tidak menemukan dosa Yesus.

Lalu Pilatus berkata, "Kalau begini saya mau bebaskan Dia." Tetapi orang Yahudi tidak setuju. Apakah saya terus menghakimi Dia? Saya tidak ada alasan. Lalu Pilatus memanggil Yesus. Tahap kedua penghakiman. "Kamu raja orang Yahudi kah?" Yesus menjawab, "Seperti yang engkau katakan." Waktu Yesus keluar dari kalimat ini berarti Pilatus boleh menghakimi Dia. Pilatus adalah gubener yang memerintah di Yerusalem, dia adalah utusan kaisar Romawi. Jikalau di Yerusalem ada orang yang berani melawan kaisar, maka dia membikin partai, lalu menjadi kepala. Yesus tidak menjawab bukan, tetapi Yesus jujur. **Barang siapa bertemu kesulitan langsung bungkam langsung tidak mengaku, orang itu orang jahat.** Seorang hamba Tuhan khususnya, kalau ada kesulitan dia lari, dia bukan hamba Tuhan yang baik. Kalau ada untung dia hadir, kalau ada bahaya dia lari. Ini pemimpin yang tidak beres, tidak bertanggung jawab dan tidak berani menghadapi kesulitan. Ada bahaya lari dan berdiri paling belakang. Ada untung maju paling depan. Pendeta seperti ini tidak bisa dipakai oleh Tuhan.

Yesus waktu kesulitan tiba dan Dia pasti dibunuh karena memberontak melawan kerajaan Romawi, Yesus tidak takut. Yesus lebih baik mengaku kebenaran dan akhirnya mendapat kecelakaan daripada menolak kebenaran dan lari mengamankan diri, *play safe*. Di dalam pergaulan masyarakat, engkau hati-hati ketika *your friend tries to play safe and do not want to accept danger and avoid all the condemnation, you must not be friend with him*. Jangan mempunyai teman yang kalau ada kesulitan lari dan kalau ada untung maju. Itu bukan temanmu. Waktu ditanya, "Engkau Anak Allah kah?" Yesus menjawab "Ya!" Kedua kali Yesus menjawab pertanyaan dengan jujur, berani dan tidak takut mati membawa Yesus ke dalam bahaya yang besar, tetapi Dia tidak peduli. Pokoknya jujur bersaksi untuk kebenaran dan jadi orang yang bertanggung jawab.

Pilatus tidak dapat menemukan kesalahan Yesus, lalu dia cuci tangan. Kalau sudah cuci tangan, dia harus lepaskan Yesus. Menurut konstitusi Romawi tidak ada satupun yang dilanggar. Kalau orang tidak melanggar hukum mengapa dijatuhkan hukuman? Pilatus tidak mau melepaskan karena dia tidak jujur. Dia seorang yang bukan untuk kebenaran. "Kamu orang Yahudi kah?" "Orang Yahudi." Tidak salah. "Kamu bicara apa?" "Tidak salah" Sulit menjatuhkan hukuman. Sekarang saya tanya, "Kamu raja orang Yahudi kah?" "Iya." Sekarang saya bisa membunuh Engkau. Ini seorang pemimpin politik yang tidak jujur, memanipulasi konstitusi dan bermain-main dengan hukum. Dia sudah mendapatkan celah untuk boleh membunuh Yesus Kristus. Pilatus menghadapi kesulitan dan menegakkan hukuman untuk membunuh Yesus Kristus karena hati nuraninya tidak baik. Mari kita baik-baik mencari kesimpulan dan kebenaran dari Alkitab. Yesus yang akan mengadili seluruh dunia pernah diadili oleh dunia secara tidak adil tetapi Dia tetap bersaksi bagi Tuhan Allah sampai hari kiamat.

Ringkasan belum dikoreksi oleh Pengkhotbah.



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

"Yesus Kristus, the Final Supreme Judge"

Pdt. Dr. Stephen Tong

1057/1229

22 May 2022

Yesus diutus oleh Tuhan Allah menjadi hakim seluruh muka bumi pada waktu dunia kiamat. *In the final time of history, Christ had been appointed to be the final, supreme judge of all the world. He will come to condemn the sin and judge of all the world.* Di dalam kitab suci ada 4 atau 5 hal yang hanya mungkin dilakukan oleh Tuhan, tidak mungkin dilakukan oleh orang lain. **Pertama, mencipta.** Allah tidak menyuruh malaikat, Allah tidak mandatkan binatang, Allah sendiri yang mencipta, tidak ada penggantinya. **Kedua, menebus.** Allah tidak pernah menyuruh malaikat atau manusia menebus, tetapi Allah sendiri menebus, tidak ada penggantinya. **Ketiga, memberikan wahyu.** Allah tidak mewahyukan semua kebenaran melalui malaikat atau manusia yang besar, nabi yang terkenal, karena Dia sendiri memberikan pengetahuan, tidak ada gantinya. **Keempat, Allah sendiri mengonsumsi atau melengkapkan karya Dia sampai sempurna,** itu dikerjakan Allah sendiri. **Kelima, Allah sendiri menghakimi seluruh dunia, tidak ada gantinya.** Hakim yang di dunia semua tidak cukup syarat, hanya Allah sendiri menghakimi seluruh dunia. Lima hal: cipta oleh Allah Bapa, tebus oleh Allah Anak, wahyu oleh Allah Roh Kudus, penggenapan dan penghakiman dari Yesus Kristus. *He created and He accomplished. By God's will, Christ is the mediator.* Kristus sebagai mediator, Dia dipakai Tuhan mencipta, juga dipakai Tuhan untuk menggenapi. Mengapa harus ada penghakiman pada hari kiamat? Karena hati nurani kita menuntut, banyak pengadilan tidak adil, tidak beres. Jaksa dan hakim di dunia banyak terima suap, tidak jalankan kejujuran. Maka hati nurani seluruh umat manusia menuntut harus ada pengadilan terakhir. Pengadilan terakhir berarti terakhir, setelah pengadilan terakhir tidak mungkin ada naik banding lagi, tidak ada petisi lagi. Dalam Yohanes 14 dicatat penghakiman terakhir diserahkan kepada AnakNya yang sudah pernah datang ke dalam dunia, yang sudah pernah menjadi Juruselamat, yang sudah memberikan perintah firman Tuhan. Yesus berkata, "Pada hari kiamat ada yang menghakimi kamu, yaitu firman yang Kukatakan kepada kamu hari itu akan menjadi yang mengadili engkau." Hal ini sudah diserahkan kepada Allah Bapa kepada AnakNya yang tunggal untuk menjadi hakim tertinggi, hakim yang terakhir saat dunia selesai.

Orang Islam mengatakan Isa akan kembali, orang Kristen mengatakan Yesus akan datang kembali.

Bedanya orang Islam mengatakan Isa diutus Tuhan datang ke dunia untuk mengakhiri dunia ini, Kristen mengatakan Yesus Kristus yang sudah mati dan bangkit diutus Tuhan Allah kembali di dunia ini. Orang Islam mengatakan, Yesus datang dia akan menikah, karena pertama kali datang 33.5 tahun di dunia dia belum menikah. Kita tidak terima ini. Kristus adalah Allah menjadi manusia, Dia tidak perlu seorang istri baru hidupnya menjadi lengkap, karena Dia adalah Tuhan yang mencipta segala sesuatu dan Dia tidak perlu dilengkapi oleh seorang wanita untuk membentuk keluarga. Alkitab jelas mengatakan Yesus datang untuk menghakimi seluruh dunia. Kuasa penghakiman tidak diberikan Tuhan kepada Sakyamuni, Socrates, Konghucu, Lao Tze, Parmenides, Zoroaster, kepada semua pendiri agama yang lain, hanya diberikan kepada Anak tunggal (Yesus) yang mati dan bangkit dan Dia akan menjadi Hakim. Waktu itu tidak ada perdebatan dan diskusi lagi. *Final judgment will accomplish everything, no more discussion, no more forgiveness,* itu terakhir.

Tapi Yesus Kristus yang akan datang untuk menghakimi seluruh dunia, Dia pernah dihakimi di dunia oleh orang-orang yang kurang ajar, yang berdosa. Yang tidak berdosa tidak boleh dihakimi, yang berdosa harus dihakimi. Pada waktu Yesus pernah datang ke dunia 2000 tahun lalu, Dia datang ke dunia bukan menghakimi, tetapi Dia dihakimi. Ketidakberesan, sudah terjadi 2000 tahun yang lalu ketika Yesus datang ke dunia. Dia dihakimi oleh 5 pihak. **Pertama,** dihakimi oleh orang dunia. **Kedua,** dihakimi oleh orang bangsa sendiri. **Ketiga,** dihakimi oleh orang politik yang diwakili Pilatus. **Keempat,** dihakimi oleh orang agama yang diwakili Kayafas. **Kelima,** dihakimi oleh representatif engkau dan saya, yaitu massa orang Yahudi. Yesus tidak bersalah, Dia tidak berdosa, tetapi Dia dihakimi. Karena Dia rela berdiri sebagai orang berdosa, berdiri mewakili orang berdosa. Yang menghakimi bukan hakim yang berkualifikasi, tetapi orang berdosa yang mengangkat diri sendiri menjadi hakim. Inilah paradoks yang terbesar, kontroversial yang tidak layak dan hal yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Mereka mengadili Dia dengan 4 kalimat yang sangat tidak sopan kepada Tuhan. Mereka mengatakan Dia anak dari Maria dan memberikan julukan sebagai anak haram, karena tidak pernah tahu siapa yang menyetubuhi Maria sampai dia hamil. Kalau Yesus dikandung dari ibunya dan melahirkan Dia, dan tidak

tahu suaminya, bukankah ini perzinahan. Ini penghakiman manusia terhadap Yesus yang tidak wajar. Mereka tidak mengerti karena buah yang dijadikan oleh Roh Kudus atas anak dara Maria, seorang perawan yang tidak pernah nikah dan tidak disentuh oleh laki-laki, tidak melangsungkan hubungan seks. Malaikat berkata, “Maria, engkau akan mengandung dan engkau akan melahirkan seorang anak yang dinamakan Yesus, karena Dia akan menyelamatkan umatNya keluar dari tangan si jahat. Dia akan melepaskan umatNya dari kuasa dosa.” Yesus Kristus suci, tidak pernah bernoda dan tidak bercacat cela. *He was born as the holy one of God, He was the only one who was born without sin.* Orang mengatakan tidak mungkin, mana mungkin seorang perempuan tidak tidur dengan laki-laki bisa hamil? Maka mereka menghina Yesus, mengadili Yesus dengan mengfitnah Dia. Yesus difitnah dan Dia tidak melawan, Dia tidak membenci orang, Dia tidak membalas dendam, Dia tidak mengutuki mereka yang mengatakan Dia anak haram. Dia dengan tenang melewati seumur hidupnya dan Dia mengatakan di atas kayu salib, “Bapa ampuni mereka karena apa yang mereka perbuat mereka tidak mengerti.” Inilah cara Yesus, waktu dihina dihakimi oleh manusia.

Kedua, Yesus dihakimi dengan julukan ini orang sudah gila. Dia gila karena perkataannya tidak beres, kerjanya tidak beres dan tidak berjalan dalam logika, seluruh hidupnya penuh dengan hal yang tidak bisa diterima oleh *cognitive* manusia. Dia mengatakan, sembahlah engkau dan orang timpang jalan. Ini semua khayalan, sulapan dan dilakukan oleh orang gila. Dia adalah orang tidak beres, karena apa yang dilakukan tidak masuk akal, tidak bisa dimengerti, tidak bisa diterima oleh logika manusia maka ini adalah orang yang gila, orang yang *schizophrenic*, orang yang jiwanya tidak beres, orang yang jiwanya mengalami kesakitan. Jiwa sakit akibatnya menjadi orang yang tidak beres. Banyak orang menemukan jikalau Yesus memang orang gila, tidak mungkin mengajarkan doa Bapa kami yang begitu teratur. Dari pertama, Bapa, kerajaan Bapa, kehendak Bapa, nama kudus Bapa, terakhir kerajaan Bapa, kuasa Bapa, kemuliaan Bapa sampai selama-lamanya. Begitu teratur seluruh struktur dari doa Bapa kami. Itu tidak mungkin diucapkan oleh orang gila. Orang gila bicara yang tidak ada logika, tidak berstruktur, tidak masuk akal tetapi Yesus setiap kalimat bukan saja masuk akal tetapi lebih tinggi dari akal budi manusia. Ini bukan seorang gila tetapi seorang yang genius dan seorang yang teratur dan kudus dari Tuhan. Hidup dan kelakuanNya, perbuatanNya, pertolonganNya untuk banyak orang baik di Galilea, Samaria, Dekapolis atau di Yudea, Dia menolong orang, menyembuhkan orang dan keliling setiap tempat, mejalankan kebajikan, inilah anak Allah yang mewujudkan kebajikan yang tertinggi, cinta kasih

yang terdalam, kuasa yang terbesar melawan iblis, menentang dosa dan menolong orang-orang di dalam kelemahan.

Fitnahan ketiga **Yesus Kristus sudah dirasuk oleh setan.** Inilah fitnahan yang paling mendalam, yang paling berani dan paling kurang ajar. Orang yang lahirnya tidak beres dan tidak tahu siapa papanya. Mamanya hamil tidak bertanggung jawab, anak haram. Seorang yang kalimatnya, perkataannya tidak mengikuti akal budi manusia, tidak mengikuti kaidah-kaidah orang biasa, ini orang gila. Seorang yang seperti ada kuasa ajaib diatas dirinya karena Dia rasuk oleh setan maka memakai setan mengusir setan lalu mengatakan Dia pakai kuasa Allah, kami tidak mau percaya.

Hal-hal ini menjadikan dasar penghakiman manusia kepada Kristus, betulkah ini? Betulkah Yesus gila? Betulkah Yesus diurapi oleh setan? Betulkah Yesus bersandar kepada kuasa iblis untuk mengusir setan yang lain? Betulkah Yesus lahir haram dan Dia tidak melewati suatu persetubuhan antara laki dan perempuan, tetapi Dia dikandung dalam rahim dari pada Maria? Ini semua adalah kalimat-kalimat yang tidak benar, karena hidup Yesus Kristus membuktikan kalau Dia keluar dari kejahatan tidak mungkin menghasilkan kebajikan. Pohon baik menghasilkan buah yang baik, pohon yang rusak menghasilkan buah yang rusak. Jikalau sebatang pohon sudah rusak, buahnya tidak mungkin sempurna. Jikalau sebatang pohon yang benihnya jelek, tidak mungkin menghasilkan buah yang baik. Yesus Kristus adalah buah yang terbaik di dunia. Yesus Kristus melangsungkan kebajikan yang terindah dalam sejarah. Yesus Kristus melakukan perbuatan yang paling bertanggung jawab, paling jujur, paling suci, paling penuh cinta kasih, yang tidak pernah dilawan atau dikalahkan oleh siapa, ini membuktikan *He is from the best root and the best seed.* Benih yang terindah dan akar yang paling baik. Yesus Kristus dihakimi, dijelek-jelekan, dimarahi, diumpat & difitnah. Di dalam penghakiman ini, Dia diam terus dan tenang-tenang menerima penghakiman manusia.

Selain itu Yesus dihakimi oleh 3 orang yang paling penting di dalam sejarah waktu Dia masih hidup. **Pertama yang mewakili politik, Pilatus. Kedua yang mewakili bangsa Yahudi dan agama, Kayafas. Ketiga yang mewakili semacam gabungan politik dan masyarakat yang tidak beres, Herodes.** Tiga orang ini menjadi hakim Yesus Kristus. Ini bukan orang biasa, ini orang paling penting di dalam zaman Yesus Kristus karena Pilatus dilantik oleh kaisar Romawi menjadi gubernur di propinsi Yudea. Dia menjadi gubernur dan menjadi orang paling berkuasa di daerah Palestina mewakili akan kerajaan Romawi. Di dalam dunia tidak

ada orang yang berkuasa lebih besar dari Pilatus, Herodes pun tidak berkuasa seperti dia. Pilatus menjadi gubernur maka ia mengadili Yesus Kristus. Hak apa Pilatus menghakimi Yesus Kristus? Yesus Kristus adalah Anak Allah yang turun, inkarnasi menjadi anak manusia. Dia datang dari tempat Allah yang tertinggi dan sampai dunia, lahir sebagai bayi dan dibesarkan sebagai umat manusia, menanggung dosa manusia, tetapi Dia tidak berdosa. Yang tidak berdosa dihakimi oleh yang berdosa, ini tidak betul. Alkitab mengatakan Yesus sudah mewakili kita diadili oleh instansi-instansi yang tidak beres. Di dalam hal ini Pilatus mewakili politik yang tidak suci, tidak adil dan tidak beres. Tidak jujur tetapi berani mengadili Yesus Kristus. Beranikah engkau mengadili orang yang paling suci di zaman ini? Demikian waktu Yesus diadili oleh Pilatus, suatu ketimpangan yang sama sekali terbalik, sebab Pilatus orang berdosa dan harusnya diadili. Justru Yesus Kristus yang tidak berdosa diadili oleh Pilatus orang berdosa. Satu kerusakan pertama, yang seharusnya mengadili diadili, yang diadili adalah yang patut mengadili. Terbalik ini membuktikan dunia ini tidak beres. Semenjak hari itu sampai sekarang, kita melihat banyak gubernur korupsi, banyak hakim dipenjarakan. Tetapi sebelum hakim dipenjarakan, mereka mengadili orang lain karena mereka kira mereka yang mempunyai hak. Yang tidak berhak meng-klaim hak, yang berhak disimpan hak nya dan kelihatan tidak punya hak. Yesus pada waktu diadili oleh Pilatus saya lihat kita harus mempunyai mata yang jeli membalikkan ini. Harusnya Pilatus di bawah, Yesus di atas, lalu dosa-dosa Pilatus dibongkar semua lalu masuk penjara. Tetapi ini terbalik, Pilatus yang vonis Yesus dipaku di atas kayu salib dan Yesus tidak membela diri, Yesus tidak melarikan diri daripada Pilatus, Yesus tidak melawan hukum Romawi yang sudah bejat, yang sudah rusak; Dia tenang menerima ketidakadilan itu.

Dalam Kebaktian Jumat Agung saya khotbahkan, “*Who killed Jesus?*” Yang bunuh Yesus adalah politik yang tidak beres, yang bunuh Yesus adalah hukum yang tidak beres, agama yang tidak beres, masyarakat yang tidak beres, militer yang tidak beres. Tetapi ini adalah orang yang paling penting dalam masyarakat, dalam tatanan dunia. Bukankah hari ini mahkamah agung Amerika penting? Bukankah hari ini Supreme Court di Washington paling penting, tetapi seluruh Amerika terpisah menjadi 2 kelompok yang saling memusuhi. Berarti jaks tidak beres, politik tidak beres, presiden tidak beres. Presiden kalau tidak beres mereka akan membunuh kebenaran. Yesus yang tidak bersalah dibunuh, yang bersalah membunuh, karena apa? Karena politik sekongkol dengan agama, agama sekongkol dengan politik, bankir sekongkol dengan masyarakat, masyarakat dibeli dengan uang dan mereka semua mempersalahkan Yesus Kristus sampai

akhirnya Yesus mati. Berarti *who killed Jesus? The one who killed Jesus is judicial, is the judge, is the religious leader.* Yang membunuh Yesus adalah politik yang salah, agama yang salah, filsafat, masyarakat, hukum yang salah, semua yang salah merajalela untuk membunuh Yesus yang tidak bersalah. Inilah dunia. Saudara jangan terlalu berharap kepada gubernur, presiden, pimpinan agama, mereka semua adalah orang yang cacat, semua adalah orang yang tidak menjalankan kebenaran, dan akibatnya apa? Yesus mati di dalam tangan mereka. Jadi yang tidak harus mati menjadi mati, yang tidak boleh mati akhirnya dibunuh dan sunggung-mati. Yang hidup dimatikan, yang mati dihidupkan.

Yang tidak boleh dilepas adalah Barabas, tetapi Pilatus mengatakan, engkau mau saya melepaskan siapa? Yesus yang selalu menyembuhkan atau mau saya lepaskan Barabas yang sudah berbuat jahat, sudah membunuh? Mereka berkata: Barabas. Akhirnya Yesus dipecut dan dipaku, Barabas dilepas. Lihatlah berapa tidak adilnya dunia, berapa tidak benarnya masyarakat, berapa jahatnya semua politik, keuangan dan masyarakat karena dunia sudah terbalik, sehingga yang mengadili ditetapkan Tuhan untuk hari kiamat.

Mari kita mengurai cara Pilatus mengadili Kristus. Pilatus hari itu tanpa sadar mengadili orang paling suci di dalam dunia. Dia masuk ke dalam kantor, dia begitu bergengsi dan berwibawa. Hari ini ada siapa dibawa kepadaku? Ada seorang yang mengacaukan seluruh negara, dan dia itu sudah ditangkap, kemarin malam-malam waktu di Getsemane kita menangkap Dia dan membawa Dia ke sini. Siapa dia namanya? Yesus. Orang mana? Orang Nazareth. Salahnya apa? Tidak bisa jawab. Yesus tidak salah, Yesus tidak berdosa. Yesus dibawa ke hadapan Pilatus. Pilatus melihat Dia, saya pernah dengar nama Yesus yang membuka mata orang buta, menyembuhkan telinga orang tuli, membongkar mulut yang bisu, menyembuhkan orang yang timpang. Orang ini berbuat banyak mujizat. Orang seperti ini tidak pernah didengar di Roma, di Acadia, di Estonia atau di tempat-tempat lain, hanya di tanah Yudea, Galilea, Samaria, Yerusalem, Kapernaum, atau Decapolis. Tapi semua yang dilakukan itu tidak membuat Dia berdosa. Menyembuhkan orang lain tidak ada salah, membangkitkan orang mati tidak ada salah meskipun itu kelihatan ajaib, tidak masuk akal, tetap itu baik, demikian juga bisa menyembuhkan orang sakit. Lalu mengapa dibawa ke pengadilan? Mungkinkah engkau membawa seorang dokter internis, dokter jantung yang menyembuhkan orang ke pengadilan? Tidak perlu. Mereka melakukan kebajikan.

Maka pada waktu bawa buku konstitusi, bertanya Yesus melanggar poin yang mana. Waktu dibaca dari depan sampai belakang Yesus tidak bersalah, tidak